

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah sinyal peringatan; memperingatkan akan adanya bahaya yang akan terjadi dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman, yang mana kecemasan ini dapat dialami oleh siapa saja karena sifatnya normal dan adaptif.¹ Gejala cemas dapat berupa gejala psikologik meliputi perasaan tertekan, kekhawatiran, kesulitan berkonsentrasi, ketakutan serta gejala somatik seperti takikardi, hiperventilasi, palpitasi, tremor dan berkeringat.²

Sumber penyebab kecemasan itu sendiri begitu banyak. Perasaan sadar diri akan berat badan juga dapat memprovokasi kecemasan.³ Berat badan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan risiko terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan masalah psikologis seperti gangguan cemas dan depresi.⁴ Status berat badan dari segi kesehatan dapat ditinjau dengan metode *Body Mass Index* (BMI) yang merupakan hasil perhitungan berat dan tinggi badan.⁵

Dalam penelitian di tahun 2008 menemukan bahwa BMI secara signifikan berhubungan dengan gangguan cemas, dimana *overweight* dan obesitas terkait dengan gangguan cemas dibandingkan pada BMI normal.⁶ dalam sebuah buku yang berjudul “Nutrition, Exercises and Behaviour”, baik *underweight*, *overweight* maupun obesitas dapat meningkatkan risiko depresi dan kecemasan.⁴ Dengan kata lain, individu dengan BMI yang tidak normal memiliki risiko yang lebih tinggi untuk kecemasan.

Hubungan antara BMI dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2009 belum diketahui karena belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

I.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara Body Mass Index dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2009?

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara Body Mass Index dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2009

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Menghitung BMI pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2009

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2009

1.3.2.3 Menganalisis hubungan antara BMI dengan Kecemasan

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan BMI dengan kecemasan serta dapat membantu pihak yang ingin mendapatkan informasi seputar masalah yang diteliti

1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya

I.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

Peneliti	Jumlah Sampel	Tahun	Metode	Judul	Hasil
Barry D, et al	40.790	2008	<i>Cross sectional</i>	Gender Difference in Associations Between Body Mass Index and DSM-IV Mood and Anxiety Disorder : Result from the National Epidemiologic Survey on Alcohol and Related Conditions ⁷	Pada pria dan wanita obese serta wanita <i>overweight</i> terdapat peningkatan risiko gangguan cemas.
Petry N, et al	41.654	2008	<i>Cross sectional</i>	<i>Overweight</i> and Obesity Are Associated With Psychiatric Disorders: Result from the National Epidemiologic Survey on Alcohol and related Conditions. Psychosomatic Medicine ⁶	BMI berhubungan secara signifikan dengan gangguan cemas dimana <i>overweight</i> dan obesitas berhubungan secara signifikan dengan gangguan cemas
Gaidhane M, et al	20.593	2008	<i>Cross sectional</i>	Association Between Obesity and Depression and Anxiety Disorders: Result from the 2008 National Interview Health Survey ⁸	Individu obese memiliki risiko lebih tinggi untuk gangguan cemas, depresi dan gangguan panik dibandingkan individu dengan BMI normal
Bjerkeset O, et al	74.332	2008	<i>Cohort</i>	Association of Adult Body Mass Index and Height with Anxiety, Depression and Suicide in General Population ⁹	Tidak terdapat hubungan signifikan antara BMI dengan gangguan cemas